

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn.A dengan Isolasi Sosial akibat Skizofrenia Hebefrenik diruang Kemuning RSUD R. Syamsudin SH. Kesimpulan yang dapat penulis ambil yaitu:

Dalam pengkajian proses keperawatan merupakan langkah awal yang dilakukan penulis dalam asuhan keperawatan dan memulainya dengan membina hubungan saling percaya diri dengan menggunakan komunikasi terapeutik. satu kali pertemuan klien tidak dapat membina hubungan saling percaya diri terhadap perawat dikarenakan klien kurang kooperatif, tetapi setelah pertemuan ke 2 klien mampu membina hubungan saling percaya diri dengan penulis. Dalam pengumpulan data, didapatkan data dari klien, perawat ruangan, dan dokumentasi ruangan. Selama pengkajian Tn.A kurang kooperatif tetapi setelah melakukan pertemuan beberapa kali klien mulai kooperatif dan topik pembicaraan klien tidak berbelit-belit serta ditemukan adanya tanda dan gejala isolasi sosial sesuai dengan tanda gejala dalam teori yang telah dibahas di bab II dimana salah satunya klien malas berinteraksi dengan orang lain, klien lebih banyak diam tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, kontak mata kurang, klien kurang spontan, berbicara dengan suara rendah dan lambat, mengisolasi diri, klien tidak bersemangat.

Dalam merumuskan diagnosa keperawatan, data yang diperoleh harus cukup menunjang diagnosa yang diangkat dan sesuai dengan kondisi klien saat dilakukan pengkajian oleh perawat saat itu. Diagnosa yang muncul pada Tn.A ditemukan 1 diagnosan yaitu Isolasi sosial saja, penulis mengambil diagnosa isolasi sosial karena saat dilakukannya pengkajian pada klien terdapat ciri-ciri salah satunya klien tidak mampu berinteraksi dengan orang lain, terlihat sering menyendiri, tidak bersemangat, muka tidak berseri, tidak mengikuti kegiatan.

Pada tahap perencanaan, penulis berusaha merumuskan perencanaan dengan mengarah pada penyelesaian masalah keperawatan berdasarkan teori-teori sebagai sumber literatur sesuai dengan kondisi klien. Pada tahap perencanaan ini penulis tidak menemukan kesulitan yang berarti karena penulis mendapat dukungan dan bantuan dari perawat ruangan serta adanya bimbingan dari pendamping.

Pada tahap implementasi penulis tidak banyak menemukan hambatan karena pada saat awal pengkajian penulis dan klien sudah membina hubungan saling percaya diri dengan menerapkan hubungan terapeutik. Sehingga dengan adanya hubungan saling percaya dapat mempermudah penulis untuk melangkah pada proses keperawatan selanjutnya. Dalam melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan perencanaan sesuai dengan urutan standar asuhan keperawatan. Adapun yang menunjang dalam pelaksanaan adalah klien bersikap kooperatif dibuktikan dengan keikutsertaan dalam kegiatan TAK.

Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah melakukan implementasi. Terkadang pada saat dilapangan tidak semua elemen evaluasi terpenuhi terutama pada klien isolasi sosial. Evaluasi dilaksanakan pada tiap tahap proses keperawatan untuk menilai keberhasilan tindakan keperawatan. Pada Tn. A penulis tidak banyak menemukan kesulitan atau hambatan saat melakukan evaluasi.

B. REKOMENDASI

Setelah melakukan asuhan keperawatan selama 5 hari yang dimulai pada tanggal 15 Maret 2017 sampai dengan 19 Maret 2017 pada Tn.A dengan isolasi sosial pada skizofrenia hebefrenik penulis ingin memberikan saran kepada :

1. Mahasiswa D-III Keperawatan

Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan klien dengan isolasi sosial akibat skizofrenia hebefrenik sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa D-III keperawatan.

2. Intansi pendidikan

Bagi Institusi pendidikan diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan dan menambah sumber daya manusia guna menciptakan lulusan-lulusan yang mampu lebih bersaing dilapangan dan sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada isolasi sosial.

3. Rumah sakit

Rumah sakit merupakan tempat mencari kesembuhan dan dapat juga dianggap sebagai rumah kedua bagi penghuninya. Untuk itu staf-staf yang berada di rumah sakit tersebut harus dapat meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan potensi yang dimiliki, khususnya di ruangan kemuning agar lebih memperhatikan klien pada pasien isolasi sosial, agar klien dapat teratasi masalahnya.

4. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan memberikan motivasi kepada klien dan kontrolkan secara rutin dan melakukan kunjungan satu minggu sekali atau sebelum obat klien habis agar klien cepat sembuh.